

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kausatif. Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variable dengan variable yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variable bebas mempengaruhi variable terikat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implementasi Sistem Akuntansi Terhadap Fungsi Pengawasan Keuangan Daerah

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### *a. Populasi*

Menurut Sekaran (2006 : 121), “Populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.” Apabila populasi dalam jumlah yang besar dan peneliti tidak mungkin menggunakan semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.



Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di Kabupaten Flores Timur.

**b. Sampel**

“Sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi”, (Sekaran, 2006:123). Jadi, sampel merupakan bagian dari suatu populasi, sehingga dengan mempelajari sampel maka peneliti mampu menarik kesimpulan yang mewakili jawaban dari populasi. Semakin sampel mewakili populasi, semakin temuan penelitian dapat digeneralisasikan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purpose sampling yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memilih obyek penelitian, dengan harapan dari obyek penelitian tersebut akan diperoleh informasi yang diperlukan (Sekaran, 2003 : 277 ). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala dinas yang bekerja disatuan kerja perangkat daerah Kabupaten Flores Timur
2. PPK yang bekerja pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Flores Timur yang bersedia merespon dan mengisi kuisone rpeneliti secara lengkap

3. Kepala bidang yang bekerja pada dinas PPKD Kabupaten Flores Timur
4. Kecamatan dilingkungan pemerintah daerah Kabupaten Flores Timur

Berdasarkan pertimbangan diatas maka jumlah sampel yang disebarkan sebanyak 120 yang dikembalikan kepeneliti sebanyak 98 sampel.

### **3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari individu, kelompok-kelompok tertentu, dan juga responden yang telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti yang memiliki data spesifik dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2006: 29).

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode kuesioner dan dokumentasi.

#### ***a. Kuesioner***

“Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah

disusun secara cermat terlebih dahulu,” (Sanusi, 2011 : 109). Jadi, dapat dikatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan kuesioner maka akan diperoleh informasi mengenai pendapat pribadi atau hal-hal yang diketahui responden yang berhubungan dengan penelitian.

Kuesioner terdiri atas 13 pernyataan yang mewakili 2 variabel bebas Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implementasi Sistem Akuntansi serta 1 variabel terikat Fungsi Pengawasan Keuangan daerah dengan menggunakan Skala Likert interval 1 sampai 5. Menurut Sekaran (2006 : 31), “Skala Likert (*Likert Scale*) didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik.” Adapun Skala Likert umumnya menggunakan susunan lima angka penilaian, yaitu:

- a) Jawaban Sangat Setuju mendapat nilai 5
- b) Jawaban Setuju mendapat nilai 4
- c) Jawaban Ragu-ragu mendapat nilai 3
- d) Jawaban Tidak Setuju mendapat nilai 2
- e) Jawaban Sangat Tidak Setuju mendapat nilai 1

### ***b. Dokumentasi***

Menurut Sanusi (2011 : 114), “Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Peneliti tinggal menyalinnya sesuai kebutuhan.” Melalui dokumentasi ini maka akan diperoleh data mengenai:

- 1) Gambaran Umum SKPD Kabupaten Flores Timur,
- 2) Tugas dan Fungsi SKPD Kabupaten Flores Timur,,
- 3) Visi dan Misi SKPD Kabupaten Flores Timur,,
- 4) Struktur Organisasi SKPD Kabupaten Flores Timur.

### **3.4 Peubah dan Pengukuran**

Menurut Sekaran (2006 : 115), “Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.” Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### ***a. Variable bebas***

Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen



(terikat)” (Sugiyono, 2001:33). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pengelolaan keuangan daerah

Pengelolaankeuanga daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah. Item-itemnya adalah:

- a) Perencanaan keuangan daerah dapat terlaksana dengan baik
- b) Kegiatan pengelolaan keuangan di setiap SKPD dan DPPKD telah sesuai perencanaan
- c) Keuangan daerah di tata dan dikelola dengan baik
- d) Laporan pengelolaan keuangan daerah dibuat lengkap, akurat, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan

2. Implementasi system akuntansi keuangan daerah

Implementasi sistem akuntansi pemerintahan merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemudahan dan kemanfaatan sistem akuntansi pemerintahan sebagai pedoman pokok dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah (Mardiasmo, 2002: 12). Item-itemnya adalah:

- a) Sistem akuntansi yang diterapkan pada setiap SKPD dan DPPKD telah sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan
- b) Laporan keuangan menghasilkan informasi yang wajar dan jujur

- c) Laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan
- d) Penyajian atau penerbitan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan periode akuntansi.

Kedua variabel ini diukur dengan menggunakan skala ordinal, yaitu responden diminta menjawab kuesioner yang jawabannya diukur menggunakan Skala Likert 1 sampai 5

### ***b. Variable terikat***

Peubah atau variabel terikat “Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2001:33). Yang menjadi variable terikat dalam penelitian ini adalah fungsi pengawasan keuangan daerah yaitu Pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk menjamin agar pelaksanaan kegiatan pemerintahan berjalan sesuai dengan rencana dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government, pengawasan juga diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan efisien, transparan, akuntabel, serta bersih dan bebas dari praktik-praktik KKN. Item-itemnya adalah:

- a) Kegiatan pemeriksaan terhadap program pengelolaan berjalan dengan baik

- b) Pengujian atas laporan keuangan telah dilaksanakan dengan baik
- c) BAWASDA telah melakukan monitoring secara teratur dan terencana
- d) Menilai kecurangan dan ketidakpatuhan laporan keuangan
- e) Kegiatan penilaian BAWASDA mencapai tujuan dan sasaran yang direncanakan setiap SKPD dan DPPKD

Variabel fungsi pengawasan ini juga diukur dengan menggunakan skala ordinal, yakni responden diminta menjawab kuesioner yang jawabannya diukur menggunakan Skala Likert 1 sampai 5

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### ***a. Uji Instrumen***

Uji instrumen digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat dua pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. Dalam artian, apakah item pernyataan yang dipergunakan dalam kuesioner mampu mengukur secara tepat apa yang ingin diukur oleh peneliti dengan

mempbandingkan  $r$ -hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan  $r$ -tabel. Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila  $r$  hitung positif, serta nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka peubah tersebut valid.
- 2) Apabila  $r$  hitung negatif, serta nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka peubah tersebut tidak valid.

Berikut adalah tabel hasil uji validitas yang telah dilakukan:

**Tabel 3.1. Uji Validitas Item dalam Variabel Penelitian**

| Variabel                                | Item | $r$ -hitung | $r$ -tabel | Keterangan |
|---|------|-------------|------------|------------|
| Sistem Pengelolaan keuangan daerah (X1) | X1.1 | 0,731       | 0,2        | Valid      |
|   | X1.2 | 0,758       | 0,2        | Valid      |
|   | X1.3 | 0,646       | 0,2        | Valid      |
|   | X1.4 | 0,682       | 0,2        | Valid      |
| Sistem akuntansi keuangan daerah (X2)   | X2.1 | 0,590       | 0,2        | Valid      |
|   | X2.2 | 0,791       | 0,2        | Valid      |
|   | X2.3 | 0,864       | 0,2        | Valid      |
|   | X2.4 | 0,782       | 0,2        | Valid      |
| Fungsi pengawasan keuangan daerah (Y)   | Y1   | 0,701       | 0,2        | Valid      |
|   | Y2   | 0,714       | 0,2        | Valid      |
|   | Y3   | 0,575       | 0,2        | Valid      |
|   | Y4   | 0,671       | 0,2        | Valid      |
|   | Y5   | 0,522       | 0,2        | Valid      |

Sumber: Data diolah (lampiran 2.1)

Dari uji validitas yang disajikan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan dari keseluruhan variabel, baik pernyataan-pernyataan variabel bebas maupun variabel terikat yang diberikan kepada responden adalah valid. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di mana nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel yakni sebesar 0,2 (pada  $N = 98$ ,  $\alpha = 5\%$ ) pada keseluruhan item pernyataan variabel bebas dan terikat.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan berulang kali. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu meskipun pengukuran dilakukan beberapa kali kepada orang lain dengan bentuk pernyataan yang berbeda. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Cronbach Alpha  $>$  0,60 maka item-item penilaian dapat dikatakan reliabel.
- 2) Apabila nilai Cronbach Alpha  $\leq$  0,60 maka item-item penilaian dapat dikatakan tidak reliabel.

**Tabel 3.2 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

| <b>Variabel</b>                         | <b>Cronbach Alpha</b> | <b>Keterangan</b> |
|---|-----------------------|-------------------|
| System pengelolaan keuangan daerah (X1) | 0,660                 | Reliabel          |
| Sistem akuntansi keuangan daerah (X2)   | 0,754                 | Reliabel          |
| Fungsi pengawasan keuangan daerah (Y)   | 0,632                 | Reliabel          |

Sumber: Data diolah (lampiran 2.2)

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat yang digunakan adalah reliabel. Hal ini berdasarkan nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel baik variabel bebas dan variabel terikat lebih besar dari standar nilai Cronbach Alpha yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,60.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil pengujian yang baik maka semua data yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik sehingga dapat memperoleh hasil pengujian hipotesis yang layak dan dapat dipertanggungjawabkan serta menghasilkan model regresi yang baik. Asumsi klasik yang diuji yaitu: pengujian autokorelasi, Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2006 : 95).

Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Model regresi yang baik adalah yang nilai uji *Durbin-Watson*-nya (nilai  $d$ ) termasuk dalam interval  $dU < d < 4-dU$ , yang artinya model regresi terbebas dari adanya autokolinearitas positif atau negatif sehingga hipotesis nolnya

dapat diterima. Berikut adalah tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

**Tabel 3.3: Keputusan *Durbin-Watson***

| <b>Jika</b>                   | <b>Keterangan</b>                           | <b>Hipotesis nol (<math>H_0</math>)</b> |
|-------------------------------|---|---|
| $0 < d < D_L$                 | Tidak ada autokorelasi positif              | Tolak                                   |
| $d_L \leq d \leq D_U$         | Tidak ada autokorelasi positif              | Tidak ada keputusan                     |
| $4 - d_L < d < 4$             | Tidak ada autokorelasi negatif              | Tolak                                   |
| $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ | Tidak ada autokorelasi negatif              | Tidak ada keputusan                     |
| $d_U < d < 4 - d_U$           | Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Terima                                  |

## 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji P-P Plot of regression standardized residual. Dalam penelitian ini, peneliti menguji normalitas data menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal

pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2006 : 91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat digunakan dengan melakukan uji korelasi antar variabel bebas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai  $VIF < 10$ , tingkat kolinearitas dapat ditoleransi

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa macam cara, antara lain adalah dengan menggunakan uji glejser dan uji scatterplot. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan uji scatterplot yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

#### **4. Uji Hipotesis**

##### *1. Persamaan Regresi Linear Berganda*



Uji Regresi Berganda Alat uji yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Uji digunakan karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebagai variabel dependen adalah fungsi pengawasan keuangan daerah. Variabel independennya implementasi sistem akuntansi dan sistem pengelolaan keuangan daerah. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dapat dilihat dari signifikan nilai t yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots$$

Keterangan:

**Y** = Fungsi Pengawasan Keuangan Daerah

**$\alpha$**  = Konstanta

**$\beta_1, \beta_2$**  = Koefisien regresi

**$X_1$**  = Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah

**$X_2$**  = Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

**e** = Error

Uji adjusted  $R^2$  atau uji ketepatan perkiraan menyatakan persentase total variansi dan variabel dependen yang dapat diselesaikan oleh variabel independen dalam model, tingkat ketepatan terbaik dalam regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk yang nilainya antara nol dan satu  $0 \leq R^2 \leq 1$  (Gujarati, 1997 : 1). Apabila  $R^2$  mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen secara bersama-sama dapat diselesaikan oleh variasi

variabel independen. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka variasi dan variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.

## 2. Uji Hipotesis 1

Uji F dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variable – variable bebas (X) secara bersama-sama (simultan) terhadap variable terikat (Y). Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : a_1, a_2, b_3, b_4, \dots, b_5 = 0$$

Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

$$H_a : a_1, a_2, b_3, b_4, \dots, b_5 \neq 0$$

Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Nilai statistik F dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{MSR}{MSE}$$

Keterangan:

F = Uji Signifikansi F

MSR = Kuadrat rata-rata hitung regresi

MSE = Kuadrat rata-rata hitung kesalahan

Besarnya tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a) Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak
- b) Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima

### 3. Uji hipotesis 2

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat diketahui variabel bebas manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Nilai statistik t dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{S}$$

Keterangan:

t = Uji Signifikansi t

b<sub>i</sub> = Koefisien regresi

S = Standar deviasi

Besarnya tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a) Bila t hitung > t tabel maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak
- b) Bila t hitung < t tabel maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) diterima